

Original Research Paper

Penyuluhan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek Biopreneurship untuk Siswa SMP Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika

I Putu Artayasa¹, I Wayan Merta¹, AA. Sukarso¹, Anindita Suliya Hangesti Mandra Kusuma¹

¹ Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram.Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i3.9148>

Sitasi: Artayasa, I. P., Merta, I. W., Sukarso, A. A., & Kusuma, A. S. H. M. (2024). Penyuluhan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek Biopreneurship untuk Siswa SMP Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3)

Article history

Received: 7 July 2024

Revised: 28 August 2024

Accepted: 10 September 2024

*Corresponding Author: I Putu Artayasa, Universitas Mataram, Mataram.Indonesia.

Email: artayasa75@unram.ac.id

Abstract: Pengembangan bahan ajar yang relevan dengan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika masih minim dilakukan di KEK Mandalika. Bahan ajar yang telah digunakan berupa buku paket yang disediakan oleh sekolah, namun bahan ajar yang memfasilitasi siswa belajar secara mandiri dan berorientasi pada pengembangan kewirausahaan belum tersedia. Tujuan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan guru mengembangkan bahan ajar berbasis proyek biopreneurship. Pengabdian masyarakat dilakukan di SMPN 1 Pujut sebagai sampel SMP di KEK Mandalika Lombok dengan tahapan kegiatan mulai dari persiapan, pra-pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan di sekolah mitra, dilakukan penyuluhan pengembangan bahan ajar berbasis proyek biopreneurship. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan bulan Agustus 2024, diikuti oleh 20 orang guru SMPN 1 dan SMPN 7 Pujut. Metode pelaksanaan pengabdian adalah ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru sekolah mitra sebelumnya menggunakan buku cetak yang disediakan sekolah, namun buku tersebut belum sepenuhnya relevan dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terutama pada tema kewirausahaan sehingga guru harus menambahkan sumber bacaan lainnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan guru pengetahuan tentang tahapan pengembangan bahan ajar IPA berbasis proyek biopreneurship yang mendukung penerapan kegiatan P5 Kurikulum Merdeka. Kesimpulannya adalah pelaksanaan pengabdian memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan guru membuat bahan ajar IPA berbasis proyek biopreneurship yang relevan dengan kegiatan P5 pada tema gotong royong, berpikir kritis, kreatif dan kewirausahaan.

Keywords: bahan ajar; biopreneurship; mandalika; pembelajaran berbasis proyek.

Pendahuluan

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok merupakan kawasan yang tercakup dalam wilayah untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian (Mahendra, 2020). Peningkatan perekonomian dan kesejahteraan berbasis pengembangan sumber daya lokal dapat

terwujud melalui kegiatan wirausaha (Romarina, 2016). Wirausaha merupakan kegiatan usaha yang bisa dilakukan oleh setiap orang tidak terkecuali oleh siswa (Winarti, 2014). Siswa dapat memiliki jiwa dan mental wirausaha apabila terdapat penggarapan aspek kewirausahaan melalui program literasi kewirausahaan yang baik (Almuna et al., 2020). Literasi kewirausahaan dapat meningkatkan

pemahaman siswa berkaitan dengan wirausaha dan berbagai karakter positif, inovatif serta kreatif dalam membaca dan mengembangkan peluang-peluang usaha (Trisnawati, 2014).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta kepribadian yang berdikari dan bertanggungjawab (Ilham, 2019). Tujuan pendidikan tersebut dapat terwujud apabila didukung oleh kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik dan dituangkan dalam kurikulum (Noor, 2018). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka telah mengintegrasikan pembelajaran dengan tuntutan keterampilan Abad XXI yang harus dimiliki siswa, salah satunya adalah kreativitas kewirausahaan. Kreativitas kewirausahaan adalah kemampuan siswa untuk menuangkan ide dan gagasan melalui berpikir kreatif (Lynch et al., 2021), menciptakan sesuatu yang menuntut pemusatan, perhatian, kemauan, kerja keras, dan ketekunan (Pardo-Garcia & Barac, 2020). Kreativitas kewirausahaan sangat penting dalam membantu siswa membaca peluang-peluang usaha, mendesain dan melaksanakan kegiatan usaha, serta melakukan pemasaran dan evaluasi kegiatan usaha (Gibb, 2002). Shi et al. (2020) menyatakan bahwa kreativitas kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Wardana et al. (2024) merekomendasikan institusi dan pemerintahan di Indonesia untuk meningkatkan pendekatan pendidikan berbasis kewirausahaan serta menekankan praktek dibandingkan teori.

Salah satu program belajar yang wajib dilaksanakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikenal dengan istilah program P5. Terdapat tujuh tema dalam P5, yaitu: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bagunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi untuk Membangun NKRI, dan Kewirausahaan (Data Dikdasmen, 2022). Hadirnya program P5 tersebut menyebabkan berkurangnya pembelajaran di kelas untuk setiap mata pelajaran dan digantikan dengan pembelajaran di luar kelas. Implementasi dari program P5 berimplikasi terhadap penciptaan ekosistem sekolah yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kecakapan hidup siswanya, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan di era digital ini dengan baik (Sufyadi et al., 2021).

Pelaksanaan pembelajaran yang inovatif

dan berorientasi pada permasalahan kontekstual seringkali terganjal oleh lemahnya kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan dalam menyediakan bahan pembelajaran yang praktis namun efektif mendukung tujuan pembelajaran. Permasalahan lemahnya kemampuan guru tersebut seringkali dikaitkan dengan rutinitas mengajar guru di kelas seperti yang terjadi di SMP KEK Mandalika untuk memenuhi target materi yang harus disampaikan kepada siswa. Akhirnya guru cenderung mempraktekkan model pembelajaran yang monoton dengan metode ceramah dan miskin penggunaan bahan ajar dan pembelajaran inovatif. Padahal berbagai hal yang ada di lingkungan siswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran aplikatif yang dapat langsung diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Suardani, 2021).

Adanya inovasi bahan ajar yang dapat memperkaya sumber belajar siswa yang layak, praktis dan efektif serta relevan dengan tujuan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus serta kontekstual sekaligus menjawab permasalahan-permasalahan yang ada. Biopreneurship merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan antara konsep-konsep biologi dengan konsep kewirausahaan (Prihatiningrum et al., 2020). Proyek biopreneurship memberikan pengalaman belajar bermakna dan nyata bagi siswa agar mampu mengidentifikasi, membaca peluang, merancang dan menciptakan peluang-peluang usaha baru serta menghasilkan produk, barang dan jasa melalui pembelajaran berbasis proyek yang dapat menumbuhkan kreativitas dan literasi kewirausahaan siswa (Wardhani et al., 2020; Aqil et al., 2020).

Proyek biopreneurship memerlukan bantuan suatu modul pembelajaran agar pelaksanaannya lebih efektif. Modul IPA merupakan modul pembelajaran kurikulum merdeka yang dikemas secara utuh dan sistematis, memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik (Rahdiyanta, 2016) dan memfasilitasi pengembangan literasi sains siswa (Zohri et al., 2022). Modul IPA berbasis proyek biopreneurship merupakan bahan ajar yang memuat seperangkat pengalaman belajar untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar tertentu dengan menitikberatkan pembelajaran pada kegiatan proyek dengan pendekatan pemberdayaan

yang memadukan antara konsep-konsep biologi dengan kewirausahaan. Model pembelajaran berbasis proyek diintegrasikan dengan tahapan pendekatan biopreneurship meliputi: (1) menentukan pertanyaan mendasar, menemukan peluang, (2) menyusun dan merancang pelaksanaan kegiatan proyek, (3) mencipta atau menginovasi produk serta memonitor penyelesaian proyek, (4) presentasi proses dan hasil serta pemasaran produk, serta (5) evaluasi pengalaman dan refleksi (Afriana, 2015).

Pelaksanaan P5 dapat memberikan ruang yang lebih luas kepada guru untuk berkreasi mendesain pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan segala potensi lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Penerapan P5 juga mendorong sekolah untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam masyarakat termasuk perguruan tinggi untuk mendukung pelaksanaan tema-tema dari program P5 tersebut. Tema-tema P5 yang sangat relevan dengan pengembangan KEK Mandalika adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, kritis, kreatif, dan kewirausahaan, sehingga proses pembelajaran termasuk bahan ajar yang digunakan oleh siswa di KEK Mandalika adalah yang berorientasi kearifan lokal dan kewirausahaan yang menunjang gaya hidup berkelanjutan yang kritis dan kreatif. Berdasarkan hal tersebut, bahan ajar IPA berbasis proyek biopreneurship merupakan bahan ajar yang sangat relevan dikembangkan pada sekolah di KEK Mandalika.

Terdapat sekitar 17 SMP/MTs yang tersebar di satu Desa induk dan lima Desa penyangga KEK mandalika. SMPN 1 Pujut sebagai sekolah yang terletak pusat KEK Mandalika merupakan sekolah target pelaksanaan pengabdian tentang pengembangan bahan ajar berbasis proyek biopreneurship yang selanjutnya diharapkan mengimbas pada guru-guru sekolah lainnya di KEK Mandalika dalam mengembangkan bahan ajar.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat di SMPN 1 Pujut dilaksanakan dengan melibatkan empat orang dosen (tim pengabdian), satu orang mahasiswa dan 20 orang guru mitra. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, kemudian tahap pelaksanaan, tahap evaluasi

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada bulan pertama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Pada tahap ini dilakukan diskusi antara tim pengabdian dengan guru mitra tentang metode pelaksanaan kegiatan, serta jadwal kegiatan pengabdian di sekolah. Pada tahap ini juga dilakukan pengurusan ijin kegiatan pengabdian ke pihak terkait yaitu FKIP Unram dan sekolah mitra serta mempersiapkan bahan dan alat kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

a. Pra Pelaksanaan Pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kegiatan pra-pelaksanaan pengabdian berupa kegiatan analisis permasalahan pembelajaran terutama terkait pengembangan bahan ajar di SMPN 1 dan 7 Pujut. Metode pelaksanaan analisis ini adalah wawancara dengan guru dan observasi situasi kelas tempat belajar. Hasil analisis ini selanjutnya ditindaklanjuti dengan penyusunan rencana pembelajaran dan penyusunan jadwal pelatihan. Pada tahap pra-pelaksanaan ini juga dilakukan kegiatan penyusunan instrumen pengabdian seperti bahan presentasi, membuat contoh bahan ajar yang akan dikembangkan. Penyusunan instrumen evaluasi keberhasilan pelaksanaan pengabdian juga dilakukan pada tahap pra pelaksanaan pengabdian. Tahap pra-pelaksanaan pengabdian dilakukan pada bulan kedua dan ketiga pengabdian.

b. Pelaksanaan Penyuluhan

Tahap pelaksanaan penyuluhan pengembangan bahan ajar berbasis proyek biopreneurship dilakukan pada bulan ke empat kegiatan pengabdian. Tahap ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan membuat bahan ajar. Menurut Sumaraw (2015), pemberian pelatihan yang sesuai bidang kerjanya dapat meningkatkan profesionalisme guru. Respon guru terhadap pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan pembelajaran kolaboratif yang melibatkan guru dan dosen sangat positif dan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran kolaboratif (Artayasa et al., 2022).

Pada tahap pelaksanaan ini, tim pengabdian memperagakan cara mengembangkan bahan ajar kepada peserta dan kemudian mendampingi peserta

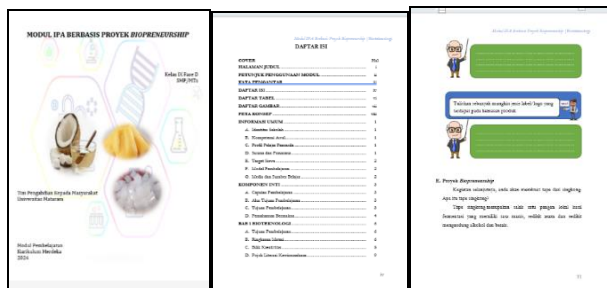
untuk mencoba atau praktek pembuatan produk buku ajar berbasis proyek biopreneurship. Ketua tim dan anggota tim pengabdian secara bergiliran melatih guru mengembangkan bahan ajar sesuai dengan bidang kepakarannya.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan ketika penyuluhan pengembangan bahan ajar berbasis proyek biopreneurship dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara mengenai respons guru mitra terhadap pelaksanaan pengabdian. Pertanyaan wawancara meliputi buku ajar yang selama ini digunakan guru mitra dan kesulitan guru dalam mengembangkan dan mengaplikasikan bahan ajar berbasis proyek biopreneurship dan harapan guru dari kegiatan pengabdian ini. Analisis terhadap hasil kegiatan pengabdian ini dilakukan secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian Masyarakat di SMP Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dimulai dengan tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan mengurus ijin, penentuan jadwal kegiatan dengan guru mitra dan mahasiswa yang dilibatkan. Tahap kegiatan pengabdian berikutnya adalah Prapelaksanaan yang meliputi kegiatan penyusunan petunjuk pengembangan bahan ajar berbasis proyek biopreneurship, serta pembuatan contoh bahan ajar, menyusun bahan presentasi penyuluhan, penyusunan instrumen evaluasi pengabdian. Hasil kegiatan ini adalah PPT bahan pengabdian dan contoh bahan ajar biopreneurship yang telah dibuat oleh tim pengabdian (Gambar 1).



Gambar 1. Tampilan bahan Ajar Biopreneurship

Tahap pelaksanaan pengabdian dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2024, berkunjung ke SMPN 1 Pujut dan SMPN 7 Pujut. Pada kegiatan tersebut dihadiri wakil kepala sekolah dan 10 orang

guru mitra. Hasil kegiatan tersebut adalah diskusi modul ajar yang efektif diterapkan pada pembelajaran IPA yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Pendapat guru adalah buku ajar yang diterbitkan Kemendikbud saat ini belum tersaji secara terperinci sehingga guru harus mengembangkan lagi bahan ajar IPA yang mendukung kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berbeda dengan buku pegangan guru pada Kurikulum 2013, dimana materi pelajaran telah disajikan lengkap dan guru tinggal menggunakannya pada pembelajaran IPA di kelas. Pada Kurikulum Merdeka ini, guru harus mengembangkan bahan ajar agar memudahkan guru mengajar terutama pada kegiatan P5. Berdasarkan pendapat guru mitra tersebut, pada kegiatan ini dijelaskan bagaimana mengembangkan buku ajar IPA berbasis Proyek Biopreneurship. Bahan ajar proyek biopreneurship ini selain berfungsi melengkapi bahan ajar IPA, juga dalam bahan ajar tersebut disajikan upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk menanamkan minat, pengetahuan dan keterampilan siswa tentang kewirausahaan. Hal ini untuk menghadapi pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia sebagai pusat pengembangan ekonomi baru.. Kegiatan tim pengabdian kepada Masyarakat ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi Sumber Belajar yang Selama ini Digunakan Guru

Pelaksanaan pengabdian berikutnya dilaksanakan pada 24 Agustus 2024 mengundang 20 orang guru mitra dari dua sekolah, yaitu SMPN 1 Pujud dan SMPN 7 Pujut. Pada tahap ini dilakukan penyuluhan pembuatan bahan ajar IPA berbasis Proyek Biopreneurship. Lokasi kegiatan adalah ruang laboratorium IPA SMPN 1 Pujud. Guru mitra terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan tersebut baik pada saat demonstrasi pengembangan bahan ajar maupun pada sesi tanya jawab. Kegiatan penyuluhan di SMPN 1 Pujud disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyuluhan Pengembangan Bahan Ajar Proyek Biopreneurship

Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah bagaimana mengembangkan bahan ajar IPA berbasis Proyek Biopreneurship. Pengembangan bahan ajar dapat mengikuti beberapa model pengembangan, salah satunya adalah model pengembangan Dick & Carey. Dick et al., (2009). Tahapan pengembangan model tersebut terdiri sepuluh langkah, yaitu: (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran; (2) melakukan analisis pembelajaran; (3) menganalisis karakteristik siswa dan konteks; (4) merumuskan indikator; (5) mengembangkan instrumen penilaian; (6) mengembangkan strategi pembelajaran; (7) merancang dan mengembangkan bahan

pembelajaran (bahan ajar berupa modul dan media pembelajaran yang digunakan); (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif; (9) merevisi bahan ajar (modul); (10) merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Peserta pengabdian tampak antusias pada pelaksanaan pengabdian yang diadakan oleh tim pengabdian FKIP Universitas Mataram. Pada sesi tanya jawab, beberapa pertanyaan yang muncul disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan Peserta pada Saat Penyuluhan

No.	Peserta	Pertanyaan
1	Peserta 1	Bagaimanakah kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar proyek biopreneurship?
2	Peserta 2	Bagaimana mengaplikasikan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari dalam penyusunan bahan ajar agar pembelajaran terjadi secara bermakna?
3	Peserta 3	Kegiatan apa saja yang bisa dimasukkan dalam bahan ajar proyek biopreneurship?
4	Peserta 4	Apakah buku IPA berbasis Proyek Biopreneurship dapat dibuat secara berkolaborasi dengan guru lainnya dan dapat dipergunakan untuk kelas yang berbeda?

Pertanyaan pertanyaan tersebut ditanggapi oleh tim pengabdian dengan memberikan beberapa contoh, misalnya untuk mengintegrasikan kegiatan inkuiri pada proyek biopreneurship dapat dilakukan melalui penyelidikan bahan apa saja yang paling baik dan bagaimana takaran bahan yang paling efektif dalam membuat produk bioteknologi, seperti pembuatan tempe, tape, nata de coco, dan virgin coconut oil. Kemudian untuk mengaplikasikan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari ke dalam bahan ajar dapat dilakukan dengan memilih kegiatan proyek biopreneurship yang sering dilakukan siswa atau orang tua siswa di rumah, misalnya membuat tempe, tape dan produk lainnya. Kemudian apakah bahan ajar dapat dibuat secara berkolaborasi? Terhadap pertanyaan tersebut maka bahan ajar proyek biopreneurship sebaiknya dibuat secara berkolaborasi melibatkan beberapa guru lainnya dan bahan ajar yang dihasilkan dapat dipergunakan secara bersama sama.

Pendapat guru peserta pengabdian adalah guru mitra mendapatkan pengetahuan yang baru tentang bagaimana mengembangkan bahan ajar biopreneurship dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut bagaimana mengembangkan bahan ajar tersebut. Terhadap pendapat guru tersebut disepakati untuk melakukan kerjasama antara guru mitra dengan tim pengabdian FKIP Universitas Mataram untuk mengagendakan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan tim pengabdian FKIP Universitas Mataram telah memberikan wawasan baru kepada guru mitra tentang cara pengembangan bahan ajar IPA berbasis proyek biopreneurship. Guru mitra aktif mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan membentuk tim untuk merancang kegiatan untuk pengembangan bahan ajar berbasis proyek biopreneurship.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram yang telah memberi dukungan dana terhadap pengabdian ini, dengan dana DIPA BLU Skema Kemitraan Universitas Mataram Tahun Anggaran 2024 Nomor 2276/UN18.L1/PP/2024 tanggal 26 Februari 2024. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN 1 dan SMPN 7 Pujut yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian di sekolah tersebut, serta kepada guru mitra dari SMPN 1 dan 7 Pujut yang telah secara aktif mengikuti kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Afriana, J. (2015). Project based learning (PjBL). *Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.*
- Almuna, M., Thaief, I., Said, M. I., Dinar, M., & Hasan, M. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 4 Enrekang. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies Vol, 1(2).*
- Aqil, D. I., Hudaya, A., & Wulansari, L. (2020). Learning innovation through biopreneurship to improve the interest of entrepreneurs of madrasah aliyah students based on boarding school. *Journal of Education and Learning (EduLearn), 14(1),* 47-54. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.13605>
- Artayasa, I P., Muhlis, Merta, I W. & Hadiprayitno, G. (2022). Penyuluhan Pelaksanaan Lesson Study di SMA Negeri 1 Labuapi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 5(4),* 217-222. DOI: 10.29303/jpmp.v5i4.2525
- Data Dikdasmen. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Pemulihan Pembelajaran. Diperoleh dari: <https://www.datadikdasmen.com/2022/07/modul-p5-fase-e.html>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J.O. (2009). *They Systematic Design of Instruction*, Seventh Edition. New Jersey Columbs: Pearson.
- Gibb, A. (2002). In pursuit of a new 'enterprise' and 'entrepreneurship' paradigm for learning: creative destruction, new values, new ways of doing things and new combinations of knowledge. *International journal of management reviews, 4(3),* 233-269. <https://doi.org/10.1111/1468-2370.00086>
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 8(3),* 109-122.
- Jufri, A. W. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Sains Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Lynch, M., Kamovich, U., Longva, K. K., & Steinert, M. (2021). Combining technology and entrepreneurial education through design thinking: Students' reflections on the learning process. *Technological Forecasting and Social Change, 164,* 119689. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.06.015>
- Mahendra, Y. I. (2020). Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika (KEK) Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kuta Lombok Tengah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Econopica: Jurnal*

- Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*, 2(2), 13-21.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Pardo-Garcia, C., & Barac, M. (2020). Promoting employability in higher education: A case study on boosting entrepreneurship skills. *Sustainability*, 12(10), 4004. <https://doi.org/10.3390/su12104004>
- Prihatiningrum, P., Susilowati, S. M. E., & Prasetyo, A. P. B. (2020). Effect of Bioentrepreneurship on Biology Learning Achievement, Creativity, and Entrepreneurial Interest. *Journal of Innovative Science Education*, 9(3), 250-259. <https://doi.org/10.15294/jise.v8i3.35383>
- Rahdiyanta, D. (2016). Teknik penyusunan modul. *Artikel.(Online) http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf*. diakses, 10.
- Romarina, A. (2016). Economic Resilience Pada Industri Kreatif Guna Menghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 35-52.
- Shi, Y., Yuan, T., Bell, R., & Wang, J. (2020). Investigating the relationship between creativity and entrepreneurial intention: the moderating role of creativity in the theory of planned behavior. *Frontiers in Psychology*, 11, 1209. doi: 10.3389/fpsyg.2020.01209.
- Suardani, M. (2021). Media Lingkungan Sekitar dalam Pengembangan Minat Belajar anak. *Tematik*, 7(1), 44-51.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Sumaraw, S. (2015). *Pentingnya Pendampingan Untuk Meningkatkan Kompetensi*, Diperoleh dari (<https://manadopostonline.com/read/2016/07/11/Pentingnya-Pendampingan-untuk-Meningkatkan-Kompetensi/15232>).
- Trisnawati, N. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan dukungan sosial keluarga pada minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(1), 57-71.
- Wardana, L. W., Martha, J. A., Wati, A. P., Narmaditya, B. S., Setyawati, A., Maula, F. I., ... Suparno. (2024). Does entrepreneurial self-efficacy really matter for entrepreneurial intention? Lesson from covid-19. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2317231>
- Wardhani, I. Y., Amanda, S. M., & Kusuma, A. R. (2020). Bioentrepreneurship sebagai upaya meningkatkan kreatifitas dan alternatif bisnis di masa pandemi. *Journal Of Biology Education*, 3(2), 99-109.
- Winarti, P. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Kewirausahaan untuk Memperkuat Soft skill Siswa. *saintifika*, 16(2).
- Zohri, L. H. N., Jufri, A. W., Sedijani, P., Artayasa, I. P., & Syukur, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Next Generation Science Standard (NGSS) Terintegrasi Game Discovery untuk Melatih Literasi Sains dan Keterampilan Berargumentasi Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1496-1511.